

PESAN PRESIDENSI AREA

Jikalau Engkau Sudah Insaf

Penatua Gerrit W. Gong dari Tujuh Puluh

Penasihat Kedua Presidensi Area Asia

Kata Pengantar

Yesus Kristus Juruselamat kita mengundang murid-Nya Petrus, "jikalau engkau sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudaramu" (Lukas 22:32). Dan Yesus Kristus Juruselamat kita mengundang kita, jikalau kita sudah insaf, kuatkanlah saudara-saudara kita.

Sebagai para putra dan putri Bapa Surgawi, kita memiliki kemampuan ilahi untuk bertumbuh dan berubah. Kita dapat bertumbuh dalam terang dan pengetahuan. Kita dapat berubah dalam watak, kemampuan, dan kebiasaan untuk menjadi lebih seperti Bapa Surgawi kita. Kita dapat diinsafkan. Kita dapat menguatkan orang lain.

Marilah kita pikirkan tiga pertanyaan berikut. Apakah penginsafan itu? Bagaimana tulisan suci menjelaskan penginsafan? Bagaimana penginsafan dan menguatkan orang lain saling terkait?

Apakah Penginsafan itu?

Penginsafan datang sewaktu kita mempelajari Injil Yesus Kristus itu benar. Mempelajari bahwa Injil Yesus Kristus itu benar melibatkan mengetahui, melakukan, dan menjadi.

Contohnya, doa. Pertama kita belajar apakah doa itu. Dalam bentuknya yang paling sederhana, berdoa adalah memanggil nama Bapa Surgawi kita untuk menyatakan rasa syukur, lalu memohon apa yang kita atau keluarga kita butuhkan, dan menutupnya dalam nama Yesus Kristus.

Selanjutnya, kita belajar untuk berdoa. Untuk menunjukkan ketulusan kita, seringkali kita berlutut sewaktu kita berdoa, biasanya di tempat yang tenang. Kita dapat saja sendirian, bersama keluarga kita, atau orang lain. Berdoa lebih dari sekadar mengetahui apa doa itu. Berdoa adalah berbuat dan bertindak dalam iman.



**Penatua
Gerrit W. Gong**



MATT REIER, © IRI

Sewaktu kita berdoa pagi dan malam, doa menjadi bagian dari siapa kita ini. Kita merasakan kasih Bapa Surgawi. Kita menjadi lebih patuh dan pengasih. Kita ingin memberkati keluarga kita dan orang-orang di sekitar kita.

Contoh lainnya: hukum persepuluhan. Kita mulai dengan mengenali segala yang kita miliki berasal dari Bapa Surgawi. Persepuluhan adalah perintah iman, untuk mengembalikan sepuluh persen dari pendapatan kita kepada Bapa Surgawi melalui presiden cabang atau uskup kita.

Kita berbuat, kita bertindak, sewaktu kita melatih iman dan membayar persepuluhan secara penuh dan jujur. Hal ini mungkin tidak mudah, tetapi sewaktu kita bertindak dengan iman, membayar persepuluhan menjadi bagian dari siapa diri kita. Kita memperoleh kesaksian tentang persepuluhan. Kita mendapati bahwa janji-janji Tuhan benar adanya. Dia membukakan tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat sampai berkelimpahan, sehingga terkadang tidak ada cukup ruang untuk menerimanya (Maleakhi 3:10; 3 Nefi 24:10). Kita menjadi lebih patuh dan bersyukur.



© IRI

Atau contoh ketiga: memperbarui perjanjian-perjanjian sakral pembaptisan setiap minggu melalui mengambil sakramen. Sewaktu memperbarui perjanjian-perjanjian kita setiap Minggu, pertemuan sakramen menjadi bagian dari siapa diri kita sesungguhnya, kita dipenuhi dengan rasa syukur. Kita mengingat dan menghormati Juruselamat kita serta pengurbanannya. Kita menjadi lebih rendah hati sewaktu kita mengingat kembali tindakan kita dan bertobat dari dosa-dosa kita.

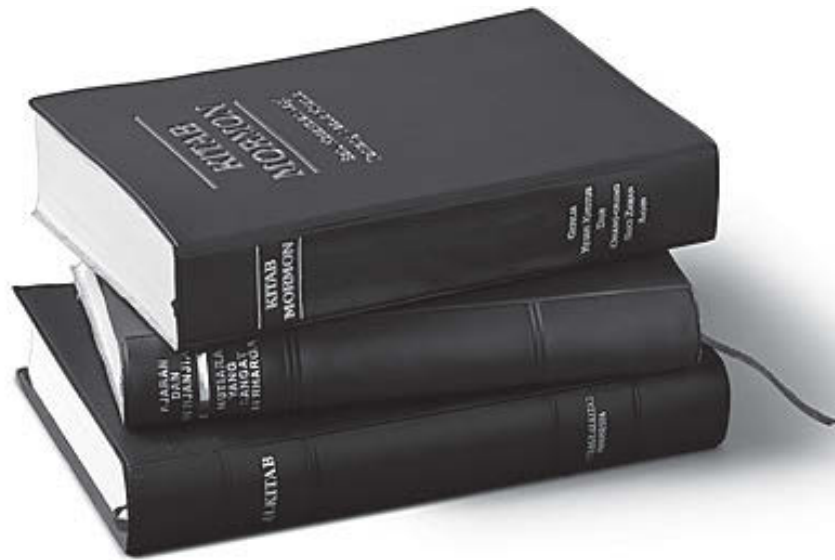
Ketiga contoh ini berdoa, persepuluhan, serta memperbarui perjanjian-perjanjian sakramen tiap minggunya mengingatkan kita bahwa penginsafan mencakup mengetahui, melakukan, dan menjadi.

Bagaimana Tulisan Suci Menjelaskan Penginsafan?

Tulisan suci dengan jelas menunjukkan bahwa penginsafan lebih dari sekadar percaya atau menjadi yakin oleh kebenaran Injil. Penginsafan membutuhkan perubahan mendasar dalam bagaimana kita berperilaku dan akan menjadi siapa kita. Penelaahan tulisan suci yang berhubungan



JOHN LUKE, © IRI



dengan penginsafan dapat menolong kita menjadi lebih insaf.

Dalam Alkitab, Mazmur 19:7 menyatakan: “Taurat Tuhan itu sempurna, menyegarkan jiwa; peraturan Tuhan itu teguh, memberikan hikmat kepada orang yang tak berpengalaman.”

Matius 18:3 memberi tahu kita penginsafan adalah untuk “menjadi seperti anak-anak kecil.”

Dalam Kitab Mormon, Mosia 3:19 menyatakan untuk “menjadi seperti seorang anak” adalah untuk menjadi “tunduk, lembut hati, rendah hati, sabar, penuh dengan kasih, bersedia tunduk pada segala sesuatu” (dalam Matius 18:3 dan Mosia 3:19, kita melihat lagi “menjadi” sebagai kunci bagian dari penginsafan).

Apakah kita berusaha untuk menjadi seperti seorang anak Allah—terbuka, percaya, yakin terhadap Bapa kita di Surga?

Helaman 6:3 menggambarkan umat gereja sewaktu saudara-saudara mereka diinsafkan: “Mereka melakukan pertemanan satu sama lain, dan bersukacita satu sama lain dan merasakan sukacita yang besar.”

Apakah kita menyambut anggota baru gereja dengan penemanan, kegembiraan, serta sukacita?

Dalam Alma 23:6 mereka yang “diinsafkan

kepada Tuhan, tidaklah pernah jatuh.” Bertahan dalam penginsafan datang dari pengkhotbahannya yang “membawa kepada pengetahuan kebenaran, “menurut roh wahyu dan nubuat,” “dan kuasa Allah yang mengerjakan mukjizat dalam diri mereka.”

Apakah kita mencari pengetahuan yang lebih besar tentang kebenaran, roh wahyu dan nubuat, serta kuasa Allah dalam kehidupan kita sehingga penginsafan kita terus diperdalam?

Dalam 3 Nefi 9:20 penginsafan datang sewaktu kita memiliki “hati yang hancur dan roh yang menyesal.” Selanjutnya Dia dapat membaptiskan kita dengan “api dan dengan Roh Kudus,” dan dengan “kuasa dan Roh Allah” (3 Nefi 7:21).

Apakah kita meluangkan waktu untuk merasakan “hati yang hancur dan roh yang menyesal”—menjadi lembut serta rendah hati, untuk mengenal kebaikan dan keagungan Allah? Apakah kita meluangkan waktu untuk merasa bahagia dan bersukacita serta tahu bahwa Injil adalah benar?

Sewaktu kita menelaah tulisan suci tentang penginsafan, kita mempelajari sifat-sifat serta berkat-berkat dari menjadi diinsafkan.



Bagaimana penginsafan dan menguatkan orang lain berhubungan?

Seringkali kita memikirkan undangan Juruselamat kita untuk pertama-tama memusatkan penginsafan kita, kemudian menguatkan orang-orang di sekitar kita. Tentu saja keadaan rohani kita harus lebih tinggi untuk dapat menolong mengangkat orang lain.

Namun, dalam membantu orang lain mengetahui, melakukan, serta menjadi, kita sendiri juga belajar lebih baik bagaimana untuk mengetahui, melakukan, dan menjadi. Dalam mengajar kita belajar. Dalam belajar kita mengajar. Pembelajar dan pengajar mengerti, diteguhkan, dan bersukacita bersama (A&P 50:22).

Barangkali sukar bagi kita untuk membaca. Anggota keluarga dapat membaca bersama kita. Kita dan mereka sama-sama diteguhkan dan diinsafkan.

Barangkali kita memiliki sebuah kesaksian tentang satu asas Injil. Seorang anggota keluarga atau teman mungkin tahu asas Injil yang lainnya. Bersama-sama kita dapat menjadi insaf dan saling memperkuat.

Mengetahui, melakukan, dan berubah dalam hal-hal yang dapat saling membantu bisa membantu kita semua untuk menjadi para Orang Suci yang sejati.

Kesaksian Penutup

Dalam Konferensi Umum, Penatua David A. Bednar mengajarkan bahwa terkadang roh wahyu muncul secara tiba-tiba, seperti menyalakan tombol lampu dalam sebuah kamar yang gelap. Pada kesempatan lainnya roh wahyu dirasakan bertahap, seperti terbitnya matahari di pagi hari (“Roh Wahyu,” *Liahona*, Mei 2011, hlm. 87–90).

Demikian juga, terkadang penginsafan dapat dirasakan secara tiba-tiba dan kuat. Ada kalanya tiba-tiba kita dapat merasakan “perubahan hati yang hebat.” Jika hal ini terjadi, kita “tidak memiliki lagi watak untuk melakukan yang jahat, tetapi melakukan yang baik secara berkelanjutan” (Mosia 5:2).

Biasanya penginsafan datang lebih secara bertahap. Sering kali, kita mengalami dan membedakan penginsafan dalam satu rentang waktu. Perubahan hati yang hebat juga terjadi secara bertahap sewaktu kita merendahkan hati kita dan menaruh “kepercayaan kita kepada Allah yang sejati dan hidup” (Alma 5:13).

Hampir selalu, penginsafan memiliki masanya dan terjadi saat kita merasakan dan mengetahui kasih Allah serta kebenaran Injil Yesus Kristus. Namun umumnya hal ini dirasakan di sepanjang kehidupan dalam bertahan sampai akhir sementara kita meningkatkan pengetahuan, kepatuhan, serta sifat-sifat kita yang seperti Kristus.

Saya bersaksi, dengan cara tiba-tiba dan bertahap, penginsafan datang sewaktu kita percaya, sewaktu kita mengetahui, sewaktu kita bertindak dan melakukan, dan khususnya sewaktu kita menjadi.

Saya bersaksi dengan menelaah tulisan suci mengenai penginsafan dapat membantu kita mengerti dan menerima berkat-berkat penginsafan.

Dan saya bersaksi bahwa sewaktu penginsafan dan tekad kita kepada Juruselamat kita meningkat, kita dapat menguatkan orang lain dengan lebih baik, dan sebaliknya kita dikuatkan oleh mereka. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■